

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan yang meliputi pelayanan rawat jalan, rawat inap, pelayanan gawat darurat, pelayanan medik, dan non-medik. Dalam melakukan proses kegiatan tersebut akan menimbulkan dampak positif dan negatif, sehingga perlu upaya yang bertujuan untuk melindungi masyarakat dan petugas rumah sakit pada bahaya pencemaran lingkungan yang bersumber dari limbah rumah sakit (Darmadi, 2008).

Limbah medis padat merupakan limbah rumah sakit yang harus dikelola dengan benar agar tidak menjadi sumber infeksius baru bagi masyarakat sekitar rumah sakit maupun bagi tenaga kesehatan. Limbah medis padat adalah limbah padat yang terdiri dari limbah infeksius, limbah patologi, limbah benda tajam, limbah farmasi, limbah sitotoksik, limbah kimiawi, limbah radioaktif, limbah kontainer bertekanan, dan limbah dengan kandungan logam berat yang tinggi (Kementrian Negara Lingkungan Hidup RI, 2008).

Dewasa ini masalah limbah medis merupakan isu nasional yang berkaitan erat dengan keselamatan (*safety*), kesehatan (*health*) dan perlindungan lingkungan (*environmental*) (Suharto, 2011). Berdasarkan laporan oleh US *Environmental Protection Agency* pada tahun 1999 di depan kongres Amerika terdapat sebanyak 11.700-45.300 jiwa tenaga kebersihan rumah sakit pertahunnya mengalami cedera akibat benda tajam dan 23-91 jiwa diantaranya terinfeksi virus hepatitis B (A. Pruss, dkk., 2005, hlm.26).

Fasilitas pelayanan kesehatan seperti perawat dan tenaga kesehatan merupakan kelompok utama berisiko mengalami cedera diantaranya berasal dari luka akibat teriris dan tertusuk limbah benda tajam. Selain itu, limbah benda tajam yang terkontaminasi umumnya jarum suntik dapat mengakibatkan risiko penyakit akibat infeksi seperti HIV/AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) serta Hepatitis B dan C (Pruss, 2005).

Pengelolaan sampah rumah sakit perlu mendapat perhatian mengingat peningkatan rumah sakit yang cukup pesat. Data menunjukkan diperkirakan secara nasional produksi sampah (*Limbah Padat*) rumah sakit sebesar 376.089 ton per hari yang menggambarkan besarnya potensi rumah sakit untuk mencemari lingkungan dan kemungkinan menimbulkan kecelakaan serta penularan penyakit (Sudiharti & Solikdah, 2012). Menurut Nur Aida dan Sulistyorini (2008) hasil survei di rumah sakit di Sidoarjo tahun 2007 didapatkan ruangan yang paling banyak memproduksi limbah padat adalah ruangan rawat inap yaitu rata-rata 62,6 kg/hari.

Menurut Setiawan (2006) faktor pengetahuan menjadi dasar keberhasilan pengelolaan sampah rumah sakit, masa kerja yang cukup lama akan dapat memberikan pengetahuan yang baik bagi petugas untuk mengenal risiko bahaya yang ada di tempat kerja mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, maka pengetahuan yang diperolehnya akan semakin banyak dan berpengaruh terhadap penilaian mereka. Faktor sikap seorang perawat akan memberikan pengaruh terhadap cara berperilaku dengan baik dan benar dalam melakukan upaya penanganan dan pembuangan sampah. Pengetahuan yang baik ini akan menyebabkan mereka memiliki kepatuhan dalam hal kesehatan dan keselamatan kerja. Dukungan pengetahuan, sikap, masa kerja dan tingkat pendidikan ini akan berpengaruh langsung terhadap kepatuhan yang nyata dalam pengelolaan sampah.

Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto, merupakan Rumah Sakit Kepresidenan Tentara Nasional Angkatan Darat dan merupakan rumah sakit rujukan utama. Hal itu didukung dengan jumlah perawat yang mencapai 1098 orang dan memiliki fasilitas instalasi rawat inap, instalasi rawat jalan, instalasi *Intensive Care Unit (ICU)*, instalasi kamar operasi, Instalasi Gawat Darurat (IGD), instalasi pavilion kartika dan darmawan. Hasil rekapitulasi audit kepatuhan pembuangan limbah di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2016 melalui Ditkesad Januari s.d Desember 2015 yang dilakukan setiap 3 bulan sekali menunjukkan hasil rata-rata nilai kepatuhan sebesar 77,41 (skor 1-100), sedangkan RSPAD menargetkan nilai kepatuhan perawat sampai 100. Hasil diagram kepatuhan penanganan benda tajam di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2016 Ditkesad Januari s.d Desember 2015 rata-rata 92,97,

sedangkan RSPAD menargetkan nilai kepatuhan perawat sampai 100 (RSPAD, 2015).

Menurut UU No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan BAB XII Kesehatan Kerja pasal 164 ayat (1) menyatakan bahwa upaya kesehatan kerja ditunjukkan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan perawat sebagai salah satu pekerjaan yang berisiko dalam menghadapi tugasnya sehari-hari (Kemenkes RI,2011). Salah satu pengaruh buruk yang dihadapi sehari-hari mereka adalah limbah medis, dimana hal ini berkaitan dengan pengetahuan, sikap, masa kerja dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan perawat. Diharapkan dengan semakin meningkatnya kepatuhan perawat, maka semakin baik pula perlindungan yang mereka dapatkan.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang di dapatkan mengenai tingkat kepatuhan terhadap pengelolaan limbah yang belum mencapai nilai sempurna, maka peneliti ingin melihat bagaimana hubungan dan pengaruh antara pengetahuan, sikap, masa kerja, tingkat pendidikan dengan kepatuhan perawat pada prosedur pengelolaan limbah medis padat.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, masa kerja dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan perawat pada prosedur limbah medis padat bagian rawat inap di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2016.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran pengetahuan perawat pada prosedur pengelolaan limbah medis padat bagian rawat inap di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2016.

- b. Memberikan gambaran sikap perawat pada prosedur pengelolaan limbah medis padat bagian rawat inap di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2016.
- c. Memberikan gambaran masa kerja perawat pada prosedur pengelolaan limbah medis padat bagian rawat inap di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2016.
- d. Memberikan gambaran tingkat pendidikan perawat pada prosedur pengelolaan limbah medis padat bagian rawat inap di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2016.
- e. Memberikan gambaran kepatuhan perawat pada prosedur pengelolaan limbah medis padat bagian rawat inap di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2016.
- f. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat pada prosedur pengelolaan limbah medis padat bagian rawat inap di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2016.
- g. Mengetahui hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dengan kepatuhan perawat pada prosedur pengelolaan limbah medis padat bagian rawat inap di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2016.
- h. Mengetahui hubungan masa kerja dengan kepatuhan perawat pada prosedur pengelolaan limbah medis padat bagian rawat inap di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2016.
- i. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan perawat pada prosedur pengelolaan limbah medis padat bagian rawat inap di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2016.
- j. Mengetahui pengaruh antara pengetahuan, sikap, dan masa kerja dengan kepatuhan perawat pada prosedur pengelolaan limbah medis padat bagian rawat inap di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2016.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap, masa kerja dan tingkat pendidikan dengan kepatuhan perawat pada prosedur pengelolaan limbah medis padat bagian rawat inap.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Untuk Perawat

Untuk memperoleh pengetahuan mengenai limbah medis padat dan manajemen pengelolaan limbah medis padat rumah sakit agar meningkatkan kepatuhan para perawat dalam upaya penanganan dan pembuangan limbah medis rumah sakit.

b. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan bahan evaluasi sejauh mana pengetahuan perawat terhadap prosedur limbah secara umum dan khususnya pada limbah medis padat sehingga dapat menjadi masukan untuk intervensi perbaikan-perbaikan yang harus dicapai untuk kepatuhan yang semakin baik sesuai dengan standar prosedur operasional RSPAD Gatot Soebroto serta terciptanya lingkungan kerja yang aman, sehat dan produktif untuk SDM rumah sakit, aman dan sehat bagi pasien, pengunjung/pengantar pasien, masyarakat dan lingkungan sekitar rumah sakit sehingga proses pelayanan rumah sakit dapat berjalan baik, lancar dan meminimalisasi kemungkinan adanya infeksi nosokomial.

b. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan atau bahan pembanding dalam melakukan penelitian yang serupa.

c. Manfaat Bagi Diri Sendiri

Untuk memperoleh pengetahuan tentang ilmu kedokteran khususnya dibidang Manajemen Rumah Sakit dan menambah pengalaman tentang penelitian serta memenuhi tugas yang diberikan sebagai salah satu syarat kelulusan.